

OPTIMALISASI KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI METODE SUGESTI-IMAJINASI DENGAN MEDIA LAGU PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Erni Rahayu, Andayani, Sumarwati
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Sebelas Maret
Email: erni_taratah@yahoo.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan adalah untuk meningkatkan: (1) keaktifan siswa dalam kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Mojolaban; dan (2) keterampilan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Mojolaban. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: (1) perencanaan; tahap pelaksanaan; (3) tahap observasi dan interpretasi; dan (4) tahap analisis dan refleksi. Persentase keaktifan siswa pada siklus I adalah sebesar 53% sedangkan pada siklus II menjadi 83%. Persentase peningkatan kemampuan menulis puisi siswa juga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang bisa menulis puisi yang mencapai skor ≥ 75 setiap siklus. Pada survei awal, persentase siswa yang dapat mencapai nilai kelulusan 14%. Siklus I adalah 46% dan pada siklus II adalah 89%.

Kata kunci: sugesti-imaginasi, media lagu, keaktifan, kemampuan menulis puisi.

A. Pendahuluan

Pembelajaran menulis adalah salah satu keterampilan yang ada pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Menurut Mujiyanto, Budhi, Purwadi, & Edi (2000) menulis adalah menyusun buah pikiran dan perasaan atau data informasi yang diperoleh menurut organisasi penulisan sistematis, sehingga tema karangan yang disampaikan dapat dipahami pembaca. Sebuah kemampuan menulis juga berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, dan mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Puisi merupakan salah satu karya sastra. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu

dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif)” (2003: 1). Menurut Sayuti (2002: 3) puisi dirumuskan sebagai sebuah bentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya. Menurut Pradopo (2009: 7) puisi adalah suatu tulisan yang dapat mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. J. Waluyo (2005: 1) mendefinisikan puisi sebagai karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan menulis puisi adalah kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran atau perasaan yang diwujudkan dalam suasana kata-kata yang memiliki ciri khas mempergunakan bahasa padat, penuh makna dan memiliki unsur-unsur keindahan di dalamnya.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai kemampuan menulis puisi di kelas VIII-F SMP Negeri 2 Mojolaban masih rendah. Rendahnya kualitas proses dan hasil di kelas VIII-F SMP Negeri 2 Mojolaban ini disebabkan oleh faktor dari guru dan siswa. Faktor dari guru, seperti guru belum menentukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran membosankan, tidak inovatif, lebih banyak ceramah. Selanjutnya, faktor dari siswa yaitu siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang kurang efektif. Kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru disebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru, guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar, serta guru merasa kesulitan dalam memunculkan motivasi dan keaktifan siswa, sehingga siswa kurang tertarik dan perhatian saat mengikuti pembelajaran. Seharusnya, guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, agar siswa termotivasi dan

tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, serta kemampuan menulis puisi siswa juga akan meningkat.

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimanakah penerapan model pembelajaran sugesti-imajinasi dengan media lagu dapat meningkatkan keaktifan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Mojolaban?; (2) bagaimanakah penerapan model pembelajaran sugesti-imajinasi dengan media lagu dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Mojolaban?. Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan: (1) Keaktifan siswa dalam kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Mojolaban; (2) Keterampilan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Mojolaban.

Kurangnya kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Mojolaban membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan pembelajaran kemampuan menulis puisi dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis puisi. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-F di sekolah tersebut, disepakati solusi yang akan digunakan berupa penggunaan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.

Metode sugesti-imajinasi adalah metode pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Metode ini merupakan suatu metode yang melibatkan pengisian/pemuatan bank-bank memori dengan memori-memori atau ingatan-ingatan yang diinginkan dan yang memberi kemudahan. Dalam hal ini, lagu digunakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu.

Kelebihan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu mampu dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan keterampilan menulis. Pemilihan lagu yang bersyair puitis membantu para siswa memperoleh model dalam pembelajaran kosakata. Pengembangan kosakata di sini mengandung pengertian lebih dari sekadar penambahan kosakata baru, tetapi lebih pada penempatan konsep-konsep baru dalam tatanan yang lebih baik atau ke dalam susunan-susunan tambahan (Tarigan dan Tarigan, 1999: 22). Sebagaimana diungkapkan oleh Porter dan

Hernacki dalam bukunya yang berjudul *Quantum Learning*, menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika) dan tak satupun belahan otak itu bekerja secara sempurna tanpa adanya rangsangan atau dorongan dari bagian yang lain. Penggunaan metode sugesti-imajinasi dapat mengoptimalkan kerja belahan otak kanan sehingga para siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa. Efek positif dari optimalisasi kerja belahan otak kanan adalah rangsangan atau dorongan bagi kerja belahan otak kiri sehingga pada saat yang bersamaan para siswa juga dapat mengembangkan logikanya. Keseimbangan kinerja otak kanan dan kiri ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam perolehan informasi, pengorganisasian informasi, pembuatan *outline*, dan akhirnya menuliskan informasi tersebut dalam bentuk tulisan atau karangan yang baik.

B. Kajian Teori dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mojolaban tahun ajaran 2013/2014 yang berlokasi di Jalan Veteran Nomor 69 Mojolaban. Kelas yang dipakai penelitian ini adalah VIII-F. Informasi subjek adalah Alexius Agung Riyono, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-F. Kelas tersebut terdiri dari 28 orang (14 siswa putra dan 14 siswa putri). Pemilihan subjek berdasarkan kemampuan menulis puisi siswa yang masih rendah. Prosedur penelitian ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan tindakan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*acting*); (3) pengamatan (*observing*); dan refleksi (*reflecting*).

Tahap perencanaan tindakan (*planning*), meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) dilakukan survai awal tentang pembelajaran menulis di kelas VIII-F SMP Negeri 2 Mojolaban dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap pembelajaran menulis puisi yang dilakukan guru; (2) diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis puisi yang terdapat di kelas. Langkah yang ditempuh guna mengetahui permasalahan tersebut adalah dengan melakukan wawancara dengan siswa dan guru yang bersangkutan kemudian mengkaitkannya dengan hasil survai awal; (3) dirumuskan secara rinci

dan jelas masalah-masalah yang terindikasi; (4) mengajukan solusi alternatif yaitu penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dalam pembelajaran menulis puisi; (5) dilakukan pengkajian teoritis tentang penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dalam pembelajaran menulis puisi; (6) merumuskan metodologi penelitian tindakan kelas; (7) menyusun jadwal penelitian dan rancana pelaksanaan tindakan; (8) menyusun lembar observasi keaktifan siswa selama pembelajaran dan lembar evaluasi kerja siswa yang berupa rubrik penilaian hasil kerja siswa berupa menulis puisi.

Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*). Tahap ini dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Setiap tindakan menunjukkan peningkatan indikator yang dirancang dalam satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan interpretasi; dan (4) analisis dan refleksi guna perencanaan siklus berikutnya. Pada tahapan ini, peneliti mengadakan pemantauan tindakan yang telah dilakukan dapat mengatasi masalah yang ada. Pemantauan dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang nantinya diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Tahap observasi tindakan. Tahap ini dilakukan dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasikan aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran dengan penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Peneliti bertindak sebagai partisipan pasif yang hanya mengamati dan mencatat proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan setelah itu, peneliti mengolah data untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah dapat mengatasi permasalahan yang ada juga untuk mengetahui segala kelemahan yang muncul.

Tahap analisis dan refleksi (*reflecting*). Tahap dilakukan peneliti dengan cara menganalisis hasil observasi, hasil karya puisi siswa, serta hasil wawancara dengan siswa, sehingga diperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan bagian mana yang telah memenuhi target. Analisis dilakukan dengan meninjau kembali hasil observasi dan interpretasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya, dilakukan refleksi guna mengetahui

beberapa kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan tindakan. Setelah itu, guru dan peneliti berdiskusi untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi kelemahan yang muncul pada siklus I, sekaligus sebagai langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Hasil refleksi digunakan sebagai masukan untuk perbaikan pada siklus II.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pretes yang dilakukan pada siklus awal, didapatkan data bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Mojolaban masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari perolehan nilai menulis puisi. Siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan belajar, yaitu siswa yang berhasil mencapai nilai ≥ 75 hanya 4 orang siswa (14%), sedangkan sisanya 21 siswa (75%) masih memperoleh nilai di bawah KKM dan 3 siswa (11%) yang tidak mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pretes tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi belum maksimal.

Setelah observasi dan survei awal dilakukan, kemudian dilanjutkan penerapan tindakan pada siklus I. Prosedur pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sebagai berikut: Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi siswa secara sekilas dan selanjutnya menjelaskan SK dan KD pembelajaran yang akan dilaksanakan, pada pertemuan kali ini absensi siswa lengkap, yaitu 28 siswa. Guru memberikan apersepsi tentang pengenalan puisi. Guru menjelaskan pembelajaran yang akan berlangsung yaitu masih mengenai menulis puisi bebas. Guru menjelaskan materi tentang puisi dengan menampilkan materi pada *slide power point*. Guru memberikan contoh puisi kepada siswa dalam bentuk *power point* yang ditayangkan dengan bantuan *LCD*. Guru memberikan sedikit ulasan tentang letak keindahan kata-kata (diksi), majas, kata konkret, imaji, dan rima yang terdapat pada puisi tersebut. Guru menerapkan metode sugesti-imajinasi dengan memutarakan sebuah lagu yang bertema tentang bunda, sebagai stimulasi daya imajinasi siswa. Guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas sesuai dengan apa yang diperdengarkan siswa, dan guru memberi

waktu lima belas menit kepada siswa untuk menulis puisi. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil karya puisi yang sudah ditulis siswa.

Guru memberikan apersepsi dengan menggali tentang pengenalan puisi dengan bertanya kepada siswa mengenai pengalaman siswa tentang menulis puisi. Setelah itu, guru menjelaskan pembelajaran yang akan berlangsung yaitu masih mengenai menulis puisi bebas. Pada saat ini, siswa keaktifan siswa mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya, namun masih kurang dari keaktifan yang diharapkan.

Penjelasan materi tentang puisi, guru menampilkan materi pada *slide power point* yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam kegiatan ini guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan terkadang menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dan membaca puisi. Penjelasan yang diberikan meliputi pengertian puisi, ciri kebahasaan puisi, dan unsur instrinsik meliputi struktur lahir dan batin, guru memberikan contoh puisi yang berjudul “Puisi Untuk Bunda” kepada siswa dalam bentuk *power point* yang ditayangkan dengan bantuan *LCD*.

Guru memberikan sedikit ulasan tentang letak keindahan kata-kata (diksi), majas, kata konkret, imaji, dan rima yang terdapat pada contoh puisi tersebut. Penjelasan yang diberikan sebagai berikut: tema yang digunakan pada puisi adalah “Bunda”, beberapa diksi pada puisi tersebut “seperti embun pagi, sang surya, berkelip indah”, selanjutnya majas yang digunakan pada puisi yaitu “majas metafora (embun pagi yang selalu menyejukkan hatiku)”, kata konkret yang ada pada puisi yaitu “merasa lelah, menyerah, cita-cita dan mimpiku”, selanjutnya rima terdiri dari “Selalu menuntunku menuju cita-cita dan mimpiku”. Pada saat guru memberikan penjelasan hampir semua siswa mendengarkan dengan tenang dan membaca *slide power point* dengan seksama.

Guru menerapkan metode sugesti imajinasi dengan memutarakan sebuah lagu yang bertema tentang bunda, sebagai stimulasi daya imajinasi siswa. Siswa mendengarkan lagu dengan aktif memperhatikannya, dan kelas terlihat tenang, serta kondusif. Lalu, guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas sesuai dengan

apa yang diperdengarkan siswa, dan guru memberi waktu lima belas menit kepada siswa untuk menulis puisi. Pada tugas kali ini, siswa menjalankan tugas dengan senang hati dan tidak mengeluh, seperti pada pertemuan sebelumnya. Siswa juga terlihat lebih konsentrasi dan cepat dalam menulis puisi. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil karya puisi yang sudah ditulis siswa. Ketika guru meminta siswa mengumpulkan, semua siswa ke depan mengumpulkan hasil karyanya dengan tertib, tidak seperti pada pertemuan sebelumnya yang hanya terdapat beberapa siswa yang sudah selesai menulis tugasnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan diperoleh data siswa yang aktif 15 siswa tersebut mendapat predikat baik. Selanjutnya, berarti ada 11 siswa (39%) yang mendapat predikat cukup, dan 2 siswa (8%). Berdasarkan hasil pekerjaan siswa didapat 46% atau 13 siswa sudah mampu menulis puisi dengan baik.

Tindakan dilanjutkan pada siklus II. Prosedur pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut: Guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Belajar Sastra” yang diadaptasi dari lagu “Menanam Jagung”. Siswa menyanyi dengan semangat dan sangat tertarik mengikuti jalannya pelajaran. Guru mengabsen kehadiran siswa, pada pertemuan kali ini kehadiran siswa lengkap, berjumlah 28 siswa. Guru, memberikan apresiasi kepada hasil puisi siswayang terbaik dan memberikan sebuah hadiah kepada dua siswa yang terbaik. Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru membahas alasan dan kelebihan hasil puisi dua siswa yang terbaik.

Guru melakukan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengingatkan siswa tentang materi menulis puisi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahaminya pada pertemuan sebelumnya. Guru menyimpulkan pelajaran yang sudah dilakukan bersama-sama siswa.

Guru memutarakan tiga buah lagu dengan tema yang berbeda, sebagai stimulus atau pangsugesti daya imajinasi siswa dalam menulis puisi, sebelum meminta siswa menulis sebuah puisi. Guru meminta siswa untuk menulis sebuah

puisi dengan tema bebas. Siswa menulis puisi dengan tenang, dan terkesan tidak mengalami kesulitan, selanjutnya siswa menyelesaikan tugas menulis puisinya dengan lebih cepat dibanding pada pertemuan sebelumnya. Guru menyimpulkan dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang selama ini sudah dilakukan bersama-sama dengan siswa tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi.

Berdasarkan observasi menghasilkan fakta-fakta, yaitu: sudah terdapat 24 siswa (83%) yang aktif saat mengikuti pembelajaran dengan rincian 9 siswa mendapat predikat sangat baik dan 15 siswa mendapat predikat baik. Sedangkan sisanya, terdapat 4 siswa (17%) yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya, sudah terdapat 25 siswa (89%) yang mendapat nilai lebih dari 75.

Tindakan-tindakan berupa penerapan metode Sugesti-imajinasi dengan media lagu yang dilaksanakan mampu meningkatkan kualitas proses dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Mojolaban. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya sejumlah indikator yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Setiap siklus yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan pada proses pembelajaran dan berpengaruh dalam meningkatnya hasil kemampuan menulis puisi. Setelah dilakukan deskripsi setiap siklusnya, selanjutnya dilakukan perbandingan perkembangan antarsiklus untuk mendeskripsikan peningkatan yang dicapai dari satu siklus ke siklus selanjutnya. Untuk memperjelas deskripsi perkembangannya, perlu disampaikan hasilnya dalam bentuk tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketercapaian Indikator Penelitian Siklus I dan II

No	Indikator	Persentase yang Dicapai	
		Siklus I	Siklus II
1.	Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan tema bebas	53%	83%
2.	Ketuntasan hasil belajar menulis puisi dengan tema bebas	46%	89%

D. Simpulan dan Saran

Penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dapat meningkatkan kualitas proses, yang meliputi empat aspek, yaitu: keaktifan selama

apersepsi; perhatian dan keaktifan selama pembelajaran; keaktifan siswa dalam mendengarkan lagu; dan minat dan motivasi. Peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi tampak melalui aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada siklus I persentase keaktifan siswa sebanyak 15 siswa (53%) meningkat jauh lebih banyak dari survei awal dan pada siklus II siswa yang aktif selama pembelajaran sebanyak 24 siswa (83%) ini berarti hanya empat siswa yang tergolong belum aktif pada siklus II.

Penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi berdasarkan KKM dari sekolah sebesar 75. Pada survei awal persentase kelulusan siswa hanya sebanyak 4 siswa (14%). Pada siklus I naik menjadi 13 siswa (46%). Dan pada siklus II mencapai 25 siswa (89%). Pada siklus terakhir dari keseluruhan siswa yang hadir yaitu 28 siswa, hanya tiga siswa yang tidak tuntas (mendapat nilai kurang dari 75).

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut: *Pertama*, saran bagi siswa yaitu agar dapat belajar dengan optimal, sebaiknya siswa menggunakan (karakteristik) seperti yang terkandung dalam metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. *Kedua*, saran bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu hendaknya guru menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti menerapkan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dalam pembelajaran. Hal ini karena metode sugesti-imajinasi dengan media lagu sudah terbukti dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. *Ketiga*, saran bagi kepala sekolah yaitu kepala sekolah menjadi pendukung berkembangnya ilmu tentang dunia pendidikan khususnya tentang cara-cara belajar yang inovatif dan kreatif. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan memperkenalkan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu kepada guru-guru. *Keempat*, saran bagi peneliti lain yaitu hendaknya para peneliti yang akan datang bisa mengembangkan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dan memperkenalkan kepada masyarakat luas. Selain itu, hendaknya para peneliti

menggunakan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu sebagai salah satu solusi untuk membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa.

E. Daftar Referensi

- Mujiyanto, Y., Budhi, S., Purwadi, & Edi, S. (2000). *Puspa Ragam Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Pradopo, R. D. (1997). *Pengkajian Puisi*. Cetakan XI. Yogyakarta: GajahMada University Press.
- Sayuti, S. A. (1985). *Puisi dan Pengajarannya: Sebuah Pengantar*. Semarang: IKIP Press.
- St. Y Slamet. (2009). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, D., dan Tarigan, H. G. (1985). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, H.J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga